

STRATEGI MANAJEMEN PERUBAHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJERIAL PENDIDIKAN ISLAM DI MAN 1 PAMEKASAN

Atiqullah dan Milda Karya Puspasari
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan
Email: mpijime@gmail.com

Abstrak

Lembaga pendidikan harus memiliki sebuah strategi dalam mewujudkan sebuah peningkatan atau perubahan. Dimana strategi ialah suatu cara dalam proses menuju arah tujuan. Kemajuan lembaga pendidikan pada zaman sekarang sangat dituntut karena adanya arus kuat persaingan antar lembaga pendidikan. Kemampuan bersaing dengan lembaga-lembaga lain adalah sebuah kesuksesan lembaga pendidikan atau kemampuan memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam sebuah lembaga tersebut. Sekaligus peran manajer dalam menganut sistem manajemen, organisasi pendidikan serta perencanaan pendidikan agar menjadi lingkungan pendidikan yang kondusif. Karena jika manajemen yang dikelola itu sangat baik maka hasil yang akan dicapai dalam pendidikan tersebut akan berjalan dengan efektif dan menghasilkan sebuah keberhasilan. Dengan demikian lembaga harus mampu menganut strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam dengan baik.

Kata kunci: strategi manajemen, perubahan, kualitas manajerial

Abstract

The educational institution must have a strategy in bringing about an improvement or change. Where strategy is a way in the process toward the goal. The progress of educational institutions today is highly demanded because of the strong flow of competition among educational institutions. Ability to compete with other institutions is a succes of educational institutions or the ability to give trust to the communit. Succes in an educational institution depends on the management applied within an institution. As well as the role of managers in embracing management systems, educational organizations and education planning to become a conducive educational environment. Because if the managed management is so good then the result to be achieved in the education will run effectively and produce a succes. Thus institutions should be able to embrace change management strategies in improving the quality of managerial education of Islam well.

Keywords: strategy, management alteration, managerial quality

PENDAHULUAN

Kemajuan lembaga pendidikan pada zaman sekarang sangat dituntut karena adanya arus kuat persaingan antar lembaga pendidikan. Kemampuan

bersaing dengan lembaga-lembaga lain adalah sebuah kesuksesan lembaga pendidikan atau kemampuan memberikan kepercayaan kepada masyarakat. Namun demikian, persaingan harus diikuti dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga terjadi persaingan yang sehat dan bermutu. Persaingan akan membuat lembaga pendidikan mau melakukan perubahan di dalam sekolah untuk mengejar standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹

Keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung pada manajemen yang diterapkan dalam sebuah lembaga tersebut. Sekaligus peran manajer dalam menganut sistem manajemen, organisasi pendidikan serta perencanaan pendidikan agar menjadi lingkungan pendidikan yang kondusif. Karena jika manajemen yang dikelola itu sangat baik maka hasil yang akan dicapai dalam pendidikan tersebut akan berjalan dengan efektif dan menghasilkan sebuah keberhasilan.

Dalam lembaga pendidikan juga memiliki sebuah strategi dalam mewujudkan sebuah peningkatan atau perubahan. Dimana strategi ialah suatu cara dalam proses menuju arah tujuan.² Dari perubahan yang akan terjadi dalam dunia pendidikan membawa pada kebaikan atau malah sebaliknya, kita berharap perubahan tersebut bisa beradaptasi terhadap kemajuan-kemajuan yang lain yang bisa memecahkan berbagai permasalahan pendidikan. Dan akan melahirkan ide-ide yang baru yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan program-program dalam perencanaan atau organisasi yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dan berpacu pada keterampilan manajerial kepala sekolah, di lingkungan dunia pendidikan ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Ketika pengelolaan sekolah makin didorong makin tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.³

Maka dari itu strategi dalam manajemen perubahan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas manajerial dalam sebuah lembaga pendidikan. Lebih tepatnya pada peran kepala sekolah, dimana yang harus berperan aktif dan lebih bisa memberikan sebuah keterampilan pada pengelolaannya dalam melakukan perubahan-perubahan yang ada di dalam lembaga pendidikan, agar lebih mampu menjadikan lembaga pendidikan tersebut menjadi bermutu dan berkualitas dalam menghadapi era globalisasi yang semakin maju.

Dan perlu adanya manajemen atau pengelolaan yang efektif dalam mengatur pendidikan di sekolah. Baik dalam segi pengorganisasian, perencanaan serta dalam hal mengeksplorasi metode-metode untuk mengevaluasi perubahan dan

¹Afriantoni, *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatra Selatan*, (Ta'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), hlm. 170.

² Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012), hlm. 48.

³ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), hlm. 30-31.

merayakan keberhasilan. Serta dapat menciptakan strategi kunci dalam kaitannya dengan menciptakan perubahan, penelitian, pengembangan kegiatan sekolah, serta pelatihan pada pendidik dan tenaga kependidikan dan pengembangan profesional dan kebijakan.

Mengingat pentingnya strategi manajemen perubahan di sekolah, serta keterampilan manajerial kepala sekolah dalam memajukan sekolah yang berkualitas. Untuk itu strategi manajemen perubahan harus dimanajemen dengan baik agar suatu kegiatan sekolah dalam perubahan berjalan dengan efektif dan kondusif serta mendapat opini yang baik dari masyarakat. Maka dari adanya hal-hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan (verstehen). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri.⁴

Peneliti sangat tertarik dengan penelitian kualitatif karna adanya keobjektifan data sesuai realita sebenarnya tanpa ada intervensi dari luar bahkan dari peneliti itu sendiri. Sehingga data yang mendiskripsikan betul-betul alami bukan rekayasa. Dengan demikian peneliti akan terbantu untuk menggambarkan secara deskriptif analisis tentang pelaksanaan strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan. Sebagai upaya pencapaian program yang ada disekolah dengan adanya manajemen perubahan dalam sistem manajerial agar semakin berkualitas sesuai harapan dalam meningkatkan perubahan di MAN 1 Pamekasan.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengamati langsung di lapangan terhadap fenomena yang ingin diteliti yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan, serta latar belakang, lokasi atau institusi untuk meneliti dan mengumpulkan data yang valid tentang penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam di bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana-prasarana dengan menggunakan fungsi manajemen yang sering disebut dengan

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan kedua, 2014), hlm. 80.

POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), dimana dalam perencanaan sebelum menetapkan strategi perubahan terlebih dahulu melihat fenomena yang harus diperbaharui, setelah itu kepala sekolah mengadakan musyawarah/rapat dengan dewan guru dan staf, dalam pengambilan keputusan setelah itu kepala sekolah koordinasi dengan pengembangan mutu dan komite sekolah dalam menganalisis dan merencanakan perubahan, mengkomunikasikan perubahan dan mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut sebuah perubahan, sedangkan dalam pengorganisasian yang berperan aktif dalam tugas manajemen perubahan adalah sinergitas.

Sedangkan dalam pelaksanaan pada bidang kurikulum yang sebelumnya menggunakan kurikulum tahun 2006 atau yang biasa kita kenal dengan KTSP tetapi sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan tambahan kegiatan bimbingan belajar. Dalam bidang kesiswaan strategi perubahannya lebih mengutamakan akhlak terpuji atau pendidikan karakter siswa sesuai dengan visi sekolah. Sedangkan perubahan dalam bidang humas adalah sekolah melakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai profil sekolah. Dalam bidang sarana dan prasarana dengan melakukan strategi perubahan dalam bentuk pemeliharaan dan pengadaan pada fasilitas sekolah.

Pada bidang kesiswaan strategi manajemen perubahan memang sangat penting, dimana dalam visi misi sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter pada siswa dalam berakhlak mulia dan juga mampu berkompetisi dengan sekolah lain, baik secara kurikuler atau ekstrakurikuler. Maka yang lebih utama yang dijadikan sebuah panutan bagi siswa yakni kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam pembinaan serta keefektifan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suwardi dan Daryanto yakni seorang pendidik yang baik juga harus memiliki atau mempunyai sifat yang baik untuk siswa agar menjadi panduan atau contoh yang baik untuk siswanya.⁵

Sedangkan strategi di bidang humas, yakni proses kegiatan dalam memperkenalkan profil sekolah agar masyarakat mengetahui perkembangan di dalam sekolah dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat untuk memperkenalkan fasilitas serta kualitas sekolah melalui media sosial, pamflet atau brosur. Sebagaimana menurut Purwanto Ngalim yang dikutip oleh Abdul Rahmat, dalam tujuan humas yakni bagaimana sekolah itu mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat, dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah serta memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.⁶

Strategi pada bidang sarana dan prasarana yakni dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas sekolah dalam eksternal maupun internal, yang mana dalam pengadaan yakni memenuhi kebutuhan atau fasilitas sesuai kebutuhan sekolah dengan menggantikan barang yang rusak sedangkan dalam pemeliharaan yakni menjaga barang-barang yang bilamana nantinya akan siap pakai ketika akan dibutuhkan, karena adanya pengadaan dan pemeliharaan aktivitas sekolah akan berjalan efektif sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan adanya evaluasi

⁵ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang : Gava Media, 2017), hlm. 99.

⁶ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hlm. 79.

bertujuan untuk menganalisis dari adanya kendala setelah pelaksanaan dilaksanakan.

Hasil Pelaksanaan Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan

Dalam hasil pelaksanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam hasil yang peneliti lihat sesuai fenomena yang ada. Hasil dari sebelumnya dan saat ini berbeda mulai dari bidang kurikulum yang sudah mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013 dimana siswa yang lebih mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan di luar kelas dengan cara mencari literatur di perpustakaan maupun media sosial. Dan adanya bimbingan belajar juga lebih meningkatkan intelektual siswa di bidang akademik. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Strenberg yakni tujuan sekolah untuk perbaikan kinerja intelektual siswa, sebagai proses informasi psikologi bahwa intelegensi merupakan bagian dari satuan pendidikan dan strategi tujuan.⁷

Sedangkan hasil dari strategi kesiswaan dalam berakhlak mulia yakni sesuai dengan fenomena yang ada di sekolah, mengalami perubahan dari beberapa siswa, yang sebelumnya tidak disiplin namun saat ini mengikuti aturan yang ada, misalnya pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib namun masih ada juga siswa yang kurang mengalami perubahan dan saat bertemu guru siswa sudah mulai bersikap sopan dengan membungkukkan badan. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan siswa harus mengontrol setiap aktivitas siswa, tingkah laku yang tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁸

Hasil dari strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial dalam bidang humas dalam penerimaan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan banyaknya masyarakat yang lebih banyak mengenal kualitas sekolah tersebut. Sedangkan hasil dari pelaksanaan strategi perubahan sarana dan prasarana dalam pemeliharaan fasilitas sekolah dengan mengajak siswa untuk menyimpan atau merapikan kembali alat-alat praktikum di laboratorium, serta menjaga fasilitas internal maupun eksternal di sekolah. Sedangkan dalam pengadaannya tempat beribadah masjid sebelumnya menggunakan musholla yang hanya dikhususkan untuk sinergitas namun saat ini dibangun masjid, hal ini tidak lain untuk memfasilitasi masyarakat agar masyarakat juga bisa menggunakannya. Ini adalah salah satu hasil dari pelaksanaan strategi manajemen humas dan sarana & prasarana untuk saling menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan

Dalam segala proses pelaksanaan perubahan pasti akan ada faktor yang menjadi pendukung serta penghambat, dalam faktor pendukung di bidang kurikulum dan kesiswaan yakni kerja sama kepala sekolah dengan guru sekaligus guru dengan siswa dalam kewajiban masing-masing. Hambatannya juga dalam

⁷Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta : Kalimedia, Cetakan ke-1, 2015), hlm. 20.

⁸ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 101.

proses bimbingan belajar siswa bermalas-malasan sehingga kurang kondusif dan pada saat siswa tidak mengikuti tata tertib sekolah. Cara untuk mengatasinya hal tersebut yakni dengan selalu memotivasi dan mengevaluasi kewajiban mereka serta peran guru sebagai pedoman atau panutan untuk siswa. Dimana guru lebih bisa memberikan sebuah keterampilan dalam kenyamanan proses belajar, agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif.

Sedangkan dalam faktor pendukung dan penghambat manajemen di bidang humas dan sarana & prasarana yakni masyarakat dan sinergitas ikut serta atau saling bersosialisasi dengan baik dalam mewujudkan kualitas manajerial lembaga pendidikan, namun faktor penghambatnya dari humas yang dalam melakukan promosi profil sekolah melalui media sosial seperti facebook akan dengan mudah dilihat oleh sekolah lain. Cara mengatasi hal tersebut tetap optimis dan sering melakukan breafing, mengadakan rapat agar bisa menemukan ide-ide baru yang menarik untuk lebih memajukan sekolah agar masyarakat terkesan pada sekolah tersebut, serta memperbaharui dengan mengevaluasi strategi yang telah dilakukan sebelumnya.

Penghambat sarana & prasarana yakni dimulai bagaimana sinergitas yang tidak cukup untuk mendukung atau tidak menjaga dalam proses pemeliharaan pada fasilitas internal dan eksternal yang ada di sekolah. Seperti halnya saat siswa melakukan praktikum di laboratorium yang tidak merapikan kembali alat-alat tersebut, dan siswa yang merusak lingkungan sekolah maka tidak kemungkinan ini adalah salah satu penghambat dalam memelihara fasilitas sekolah. Dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan di sekolah bukan saja di tata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya dalam pemeliharaan yang secara teratur agar mudah digunakan dan tidak cepat rusak.⁹

KESIMPULAN

Temuan-temuan penelitian yang melahirkan konsep-konsep pemikiran tersebut terkandung dalam simpulan berikut ini:

Pertama strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan. Strategi manajemen perubahan yang dilakukan MAN 1 Pamekasan meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana-prasarana dengan menggunakan fungsi manajemen yang sering disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), dimana yang pertama perencanaan sebelum melakukan strategi perubahan terlebih dahulu melihat fenomena yang harus diperbaharui, setelah itu kepala sekolah mengadakan musyawarah/rapat dengan dewan guru dan staf, dalam pengambilan keputusan setelah itu kepala sekolah koordinasi dengan pengembangan mutu dan komite sekolah dalam menganalisis dan merencanakan perubahan, mengkomunikasikan perubahan dan mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut sebuah perubahan.

Sedangkan yang kedua pengorganisasian yang berperan aktif dalam tugas manajemen perubahan adalah sinergitas. Dan yang ketiga strategi perubahan yang dilaksanakan yakni di bidang kurikulum mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan tersebut sekolah melakukan

⁹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, hlm. 202.

kegiatan bimbingan belajar yang sebelumnya khusus kelas XII saja untuk menghadapi ujian akhir sekolah, namun saat ini untuk kelas X dan XI bagi yang ingin mengikutinya. Sedangkan strategi perubahan di bidang kesiswaan mengutamakan pendidikan karakter siswa dalam berakhlak terpuji dan kedisiplinan serta ekstrakurikuler untuk mengapresiasi minat dan bakat siswa. Strategi di bidang kehumasan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat untuk memperkenalkan fasilitas serta kualitas profil MAN 1 Pamekasan melalui media sosial atau brosur. Sedangkan strategi di bidang sarana dan prasarana adalah pemeliharaan dan pengadaan fasilitas sekolah dalam eksternal maupun internal. Dan yang keempat evaluasi dengan tujuan untuk menganalisis dari adanya kendala setelah pelaksanaan dilaksanakan.

Kedua hasil pelaksanaan strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan. Hasil dari pelaksanaan strategi manajemen perubahan pada bidang kurikulum yang perubahan KTSP ke kurikulum 2013 dimana siswa yang lebih mandiri dalam mencari ilmu pengetahuan di luar kelas dengan cara mencari literatur di perpustakaan maupun media sosial. Dan adanya bimbingan belajar juga lebih meningkatkan intelektual siswa di bidang akademik, sehingga siswa kelas X dan XI saat ini lebih banyak mengikuti beberapa lomba olimpiade dengan memenangkan beberapa piagam penghargaan. Sedangkan pada kesiswaan, siswa sudah cukup baik dari sebelumnya dalam berakhlak terpuji yakni, bentuk kesopanan pada guru serta tata tertib sekolah.

Dengan adanya humas penerimaan siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dengan banyaknya masyarakat yang mengenal kualitas di MAN 1 Pamekasan. Selain itu di bidang sarana dan prasarana cukup baik dalam pemeliharaan fasilitas sekolah dengan mengajak siswa untuk menyimpan atau merapikan kembali alat-alat praktikum di laboratorium, serta menjaga fasilitas internal maupun eksternal di sekolah sedangkan dalam pengadaan yakni tempat beribadah masjid sebelumnya menggunakan musholla yang hanya dikhususkan untuk sinergitas namun saat ini dibangun masjid, hal ini tidak lain untuk memfasilitasi masyarakat agar masyarakat juga bisa menggunakannya. Ini adalah salah satu hasil dari pelaksanaan strategi manajemen humas dan sarana & prasarana untuk saling menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Ketiga faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan kualitas manajerial pendidikan Islam di MAN 1 Pamekasan. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi manajemen perubahan yakni karena kurang konsisten guru dan siswa dalam menjalankan kewajibannya serta kurangnya koordinasi antara guru dengan kepala sekolah dan guru dengan siswa, seperti hambatan pada bidang kurikulum dan kesiswaan yakni pada siswa yang bermalas-malasan ketika mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti tata tertib sekolah sehingga kurang kondusifnya kelas, sedangkan penghambat dari bidang kehumasan yakni dalam melakukan promosi sekolah di media sosial akan dengan mudah dilihat oleh sekolah lain serta kurangnya masyarakat tertarik pada kualitas sekolah, penghambat pada sarana dan prasarana ketika sinergitas tidak cukup mendukung dalam pemeliharaan fasilitas internal maupun eksternal di sekolah. Sedangkan pendukung dari bidang kehumasan yakni masyarakat yang saling ikut bersosialisasi dalam mewujudkan kualitas perubahan sekolah dan pendukung

sarana dan prasarana adalah semua sinergitas MAN 1 Pamekasan melakukan kewajiban masing-masing dalam pemeliharaan fasilitas sekolah secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*, Yogyakarta : Kalimedia, Cetakan ke-1, 2015.
- Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi, 2016.
- Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, Jember : Pustaka Radja, 2017.
- Afriantoni, *Implementasi Manajemen Perubahan di MAN 3 Palembang Sumatra Selatan*, Ta'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan kedua, 2014.
- Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015..
- Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Malang : Gava Media, 2017.
- Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta : IRCiSoD, 2012.